

BAB 6 KONSEP

6.1 Konsep program dan kegiatan

6.1.1 Konsep pelaku

Secara garis besar terdapat tiga pelaku utama yang beraktivitas di ruang publik terpadu ramah anak yaitu pengunjung, pengelola dan mitra untuk memudahkan identifikasi kebutuhan dan kegiatan kelompok pengunjung dikelompokkan berdasarkan usia menjadi 9 yaitu :

1. Masa tahun pertama (umur 0 - 1 tahun)
2. Masa si pencoba (umur 1 - 3 tahun)
3. Masa kanak-kanak (umur 3 - 6 tahun)
4. Masa mulai bersekolah (6 - 8 tahun)
5. Masa realisme (8 – 12 tahun)
6. Masa pancaroba dan pubertas (12 – 18 tahun)
7. Dewasa muda (18 – 25 tahun)
8. Dewasa penuh (25 – 60 tahun)
9. Lanjut usia (60 – 65)

Berdasarkan kemampuan fisik menjadi 5 yaitu :

1. Normal
2. Buta/ tuna netra
3. Tuli/ tuna rungu
4. Bisu/ tuna wicara
5. Cacat fisik/ tuna daksa

Pengelola sendiri dikelompokkan berdasarkan tugas :

1. Kepala RPTRA
2. Staf administrasi
3. Staf kebersihan
4. Staf perpustakaan
5. Staf penyuluh KLA/ konsultan
6. Staf pengelola

Mitra sendiri dikelompokkan berdasarkan peran :

1. Pedagang kios

2. Penyuplai barang
3. Penjaja wahana bermain


6.1.2 Konsep kegiatan

Berdasarkan analisis kegiatan diketahui bahwa pengunjung anak-anak merupakan pengguna dengan kebutuhan yang paling bervariasi, kebutuhan ruang terus mengalami transformasi segaris lurus dengan kemampuan motorik dan kognitif anak, pengunjung anak juga merupakan pengguna terbesar di ruang publik terpadu ramah anak, dilanjutkan dengan dewasa single yang mempergunakan fasilitas umum untuk berolah raga dan bersosialisasi, sedangkan dewasa berkeluarga lebih kepada kegiatan bersama anak mengawasi dan menemani

6.1.3 Konsep kebutuhan ruang

Dari analisis kebutuhan ruang diketahui tiga pengguna kebutuhan dasar ruang publik terpadu ramah anak, yaitu, pengelola, pengunjung dan mitra, kebutuhan pengguna tersebut kemudian diterjemahkan berupa zonasi ruang sebagai berikut

- Pengelola
 1. Ruang kepala
 2. Ruang pelayanan
 3. Lobby pengelola
 4. Pantry bersama
 5. Kamar kecil
 6. Ruang staf kebersihan
 7. Musala
 8. Gedung serba guna
 9. Ruang laktasi
- perpustakaan
 1. Lobby
 2. Resepsionis
 3. Area tunggu

- 
4. Koleksi 3-5 tahun
 5. Koleksi 6-8 tahun
 6. Koleksi 9-12 tahun
 7. Koleksi 13-18 tahun
 8. Koleksi umum
 9. Ruang belajar
 10. Ruang pertemuan
 11. Ruang diskusi
 12. Ruang komputer
 13. Ruang audio visual
 14. Ruang bermain
 15. Ruang penyimpanan
 16. Kamar kecil
 17. Ruang penyuluhan/ konsultasi
 - Komersial
 1. Kios PUJASERA
 2. Area makan
 3. Area non makanan
 4. Anjungan tunai mandiri
 5. Kamar kecil
 - Fasilitas indoor
 1. Permainan panjat
 2. Permainan meja
 3. Area tunggu
 - Fasilitas outdoor
 1. Pos jaga
 2. Parkir
 3. Lapangan
 4. Amfiteater
 5. Air mancur
 6. Jalur refleksi
 7. Jalur jogging
 8. Taman flora

9. Per kerasan pedestrian
10. Per kerasan jalan kendaraan
11. Area wahana
12. Area petualangan

6.1.4 Konsep besaran ruang

Berikut besaran ruang di ruang publik terpadu ramah anak :

Tabel 6. 1 Besaran ruang

Pengelola			perpustakaan		
No.	Ruang	Luas	No.	Ruang	Luas
1	Ruang kepala	24,72	1	Lobby	64,25
2	Ruang pelayanan	16,02	2	Resepsionis	22,40
3	Lobby	33,01	3	Area tunggu	39,11
4	Pantry bersama	18,03	4	Koleksi 3-5 tahun	31,08
5	Kamar kecil	6,74	5	Koleksi 6-8 tahun	31,08
6	Ruang staf kebersihan	66,29	6	Koleksi 9-12 tahun	31,08
7	Musala	33,76	7	Koleksi 13-18 tahun	31,08
8	Gedung serba guna	180,08	8	Koleksi umum	31,08
9	Ruang laktasi	21,01	9	Ruang belajar	89,38
Total (m2)		399,65	10	Pertemuan	29,43
Komersial			11	Diskusi	10,29
No.	Ruang	Luas	12	Komputer	21,85
1	Kios PUJASERA	88,98	13	Audio visual	68
2	Area makan	286,12	14	Bermain	61,04
3	Area non makanan	128,80	15	Penyimpanan	18
4	Anjungan tunai mandiri	27,23	16	Kamar kecil	7,35
5	Kamar kecil	14,70	17	Konsultasi	19,91
Total (m2)		543,73	Total (m2)		617,21
Fasilitas indoor			Fasilitas outdoor		
No.	Ruang	Luas	No.	Ruang	Luas
1	Kios PUJASERA	88,98	1	Pos jaga	24,59
2	Area makan	286,12	2	Parkir	826,17
3	Area non makanan	128,80	3	Lapangan	3229
4	Anjungan tunai mandiri	27,23	4	Amfiteater	329,70
5	Kamar kecil	14,70	5	Air mancur	100
Total (m2)		543,73	6	Jalur refleksi	72,03
Keseluruhan			7	Jalur jogging	960
No.	Ruang	Luas	8	Taman flora	4238
1	Dalam	1728	9	Per kerasan pedestrian	587,50
2	Luar	10.991	10	Per kerasan jalan kendaraan	400
Total (m2)		12.719	11	Area wahana bermain	128
			12	Area petualangan	96
			Total (m2)		10.991

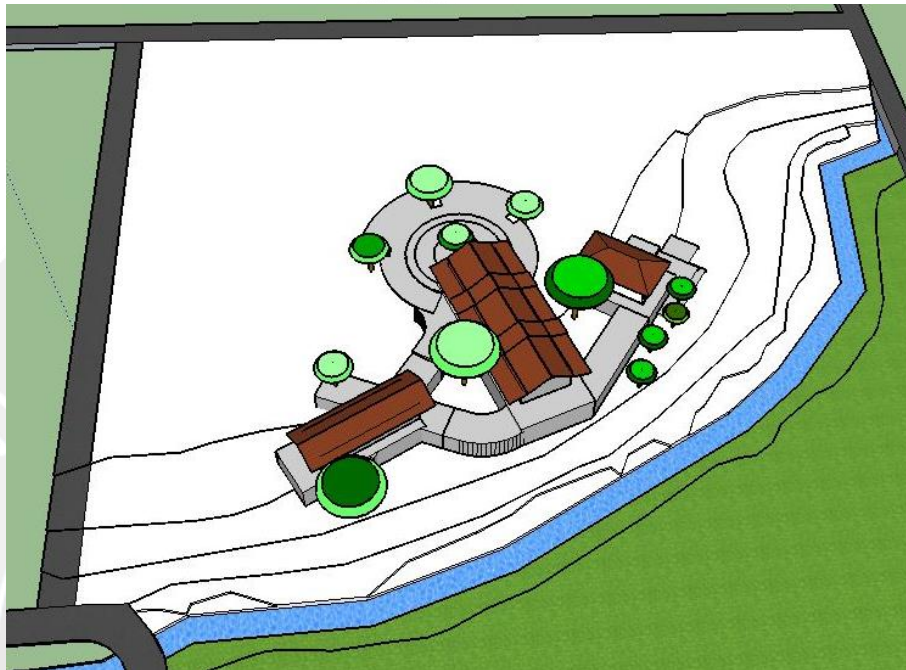
Sumber : Analisis Penulis

6.2 Konsep penekanan studi

6.2.1 Kognitif

6.2.1.1 ruang luar

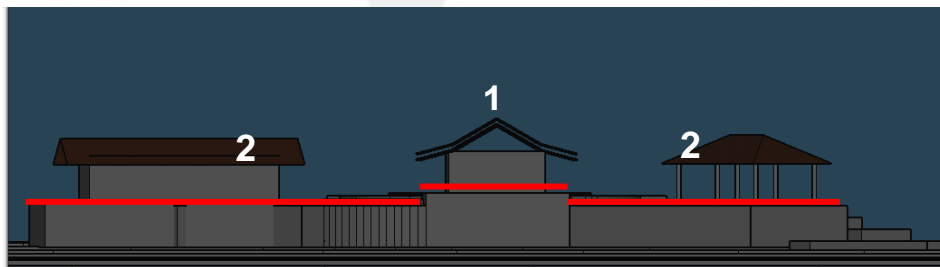
Gambar 6. 1
Perspektif rancangan



Sumber : Analisis penulis

Penataan masa dinamis mengikuti kontur tapak, memberikan pengalaman ruang acak sehingga mendorong anak untuk mengeksplorasi setiap sudut ruang pada bangunan

Gambar 6. 2
Hierarki bangunan

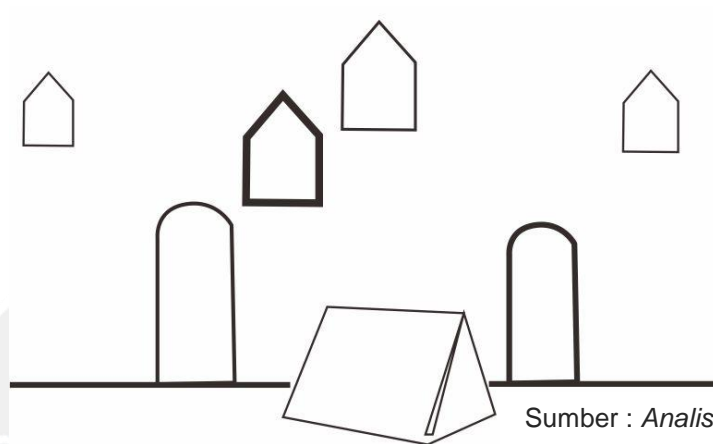


Sumber : Analisis penulis

Bangunan ditata secara hierarki, bangunan utama paling tinggi dan di tengah dilanjutkan fasilitas bangunan lainnya, hal ini mendorong intensitas pengunjung ke perpustakaan yang terletak di tengah,

6.2.1.2 ruang dalam

Gambar 6. 3
Ilustrasi dinding imajinatif



Sumber : Analisis penulis

Salah satu penerapan konsep untuk mendukung perkembangan kognitif anak di ruang dalam adalah pembentukan aksan imajiner pada elemen arsitektur seperti dinding, plafon, kolom serta lantai, dalam contoh ini, dinding dibuat besar kecil memberikan kesan misterius seperti cerita fiksi *alice in wonderland* anak diajak berpikir dan mengalami pengalaman ruang

6.2.2 Motorik

6.2.2.1 ruang luar

Gambar 6. 4
Konsep perkembangan motorik labirin

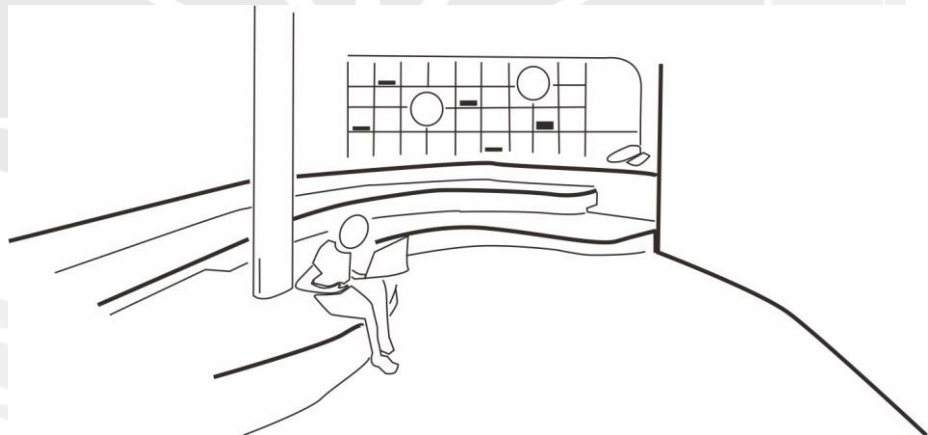


Sumber : Analisis penulis

Poin dari perkembangan motorik adalah kemampuan dan keterampilan anak untuk dapat mengendalikan gerak fisik melalui kegiatan syaraf dan otot yang terkoordinasi, dalam implementasinya konsep motorik di ruang luar diterapkan melalui akses lantai dua dari utara dan selatan, tidak sekedar akses, bangunan ditata sedemikian rupa seperti labirin acak, hal ini mendorong anak untuk mencari anak lain yang nantinya secara tidak langsung mendorong kemampuan motorik berkembang serta keterampilan dalam mengendalikannya juga

6.2.2.2 ruang dalam

Gambar 6. 5
Ilustrasi ruang baca



Sumber : Analisis penulis

Selain motorik gerak badan, perancangan ruang dalam mendorong motorik penglihatan dengan menyediakan kantung-kantung longgar seperti trap tangga maupun area longgar lainnya di sekitar sehingga terjadi fungsi silang yang meningkatkan presentasi sentuhan dengan literasi maupun nilai edukasi lainnya

6.2.3 Afektif

6.2.3.1 ruang luar

Gambar 6. 6
Balkon perpustakaan

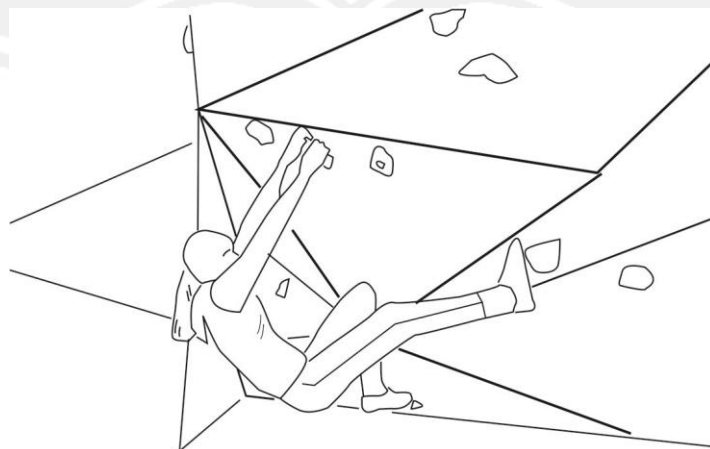


Sumber : *Analisis penulis*

Bagian atap pugasera dimanfaatkan sebagai ruang sosial, pengunjung dapat bercengkerama sambil memantau anak bermain dari atas, area ini juga menjadi titik berkumpul sirkulasi lantai dua sehingga mendorong anak untuk bertemu dan berkomunikasi satu dengan lainnya

6.2.3.2 ruang dalam

Gambar 6. 7
Ilustrasi Boulder indoor



Sumber : *Analisis penulis*

Terdapat ruang bermain panjat indoor, selain meningkatkan interaksi sosial, permainan panjat indoor mendorong kemampuan dan

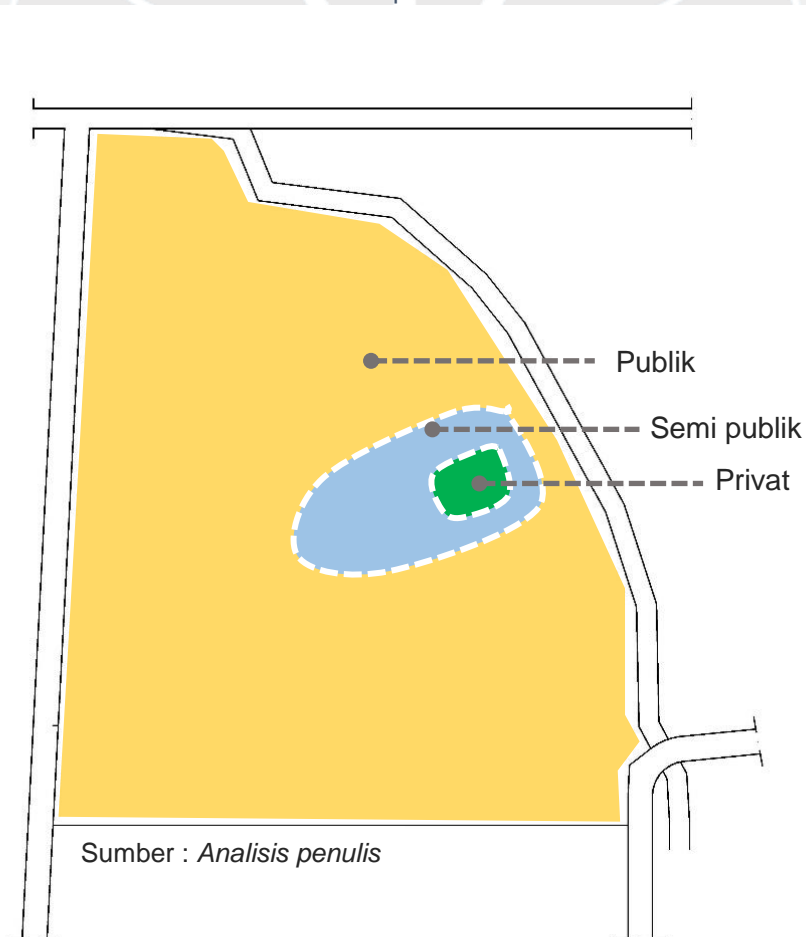
keterampilan motorik, dan kemampuan analisis dalam mengambil keputusan (kognitif)

6.4 Konsep lokasi

5.2.1 Konsep zonasi

Zonasi ruang pada ruang publik terpadu ramah anak dipisah dalam tiga zona yaitu publik, semi publik dan privat, ruang publik dapat diakses setiap waktu tanpa ada pembatasan akses sedangkan semi publik terbatas pada waktu tertentu dan dibutuhkan otoritas untuk dapat diakses lewat waktu, sedangkan privat hanya dapat diakses oleh orang yang memiliki otoritas secara terbatas, selain akses zonasi wilayah juga ditimbang dari kebutuhan suasana ruang untuk mendapatkan kondisi diinginkan seperti tingkat kebisingan yang rendah

Gambar 6. 8
Konsep Zonasi



6.5 Konsep sistem struktur dan utilitas

6.5.1 Struktur

Struktur pada ruang publik terpadu ramah anak terdiri dari 3 macam :

1. Fondasi yang digunakan adalah fondasi lajur (fondasi batu kali) untuk bangunan satu lantai dan fondasi titik (*footplat*) untuk bangunan bertingkat
2. Rangka bangunan ini menggunakan struktur rangku kaku/*rigid frame* yang terdiri atas balok dan kolom.
3. Rangka menggunakan struktur atap joglo dan pelana

6.5.2 Jaringan air bersih

Sumber air bersih yang digunakan pada RPTRA kombinasi PDAM dan sumur, PDAM digunakan sebagai *backup* apabila sumur mengalami kendala, untuk sistem distribusi menggunakan *down-feed*, air dari sumur dipompa ke tandon atas yang kemudian mengalir mengikuti hukum gravitasi, posisi tandon diusahakan cukup tinggi untuk memberikan tekanan, untuk keluaran bagian luar dengan area tanaman yang luas menggunakan *springkler*

6.5.3 Drainase dan sanitasi

Konsep pengolahan air drainase pada RPTRA menekan menyimpan air sebanyak mungkin, area resapan dibuat seefektif mungkin untuk menerima limpahan air hujan, ketika daya tampung area resapan sudah pada tahap jenuh baru akan ter alirkan pada riol kota, sanitasi cair pugasera dipisah dengan pengelola lebih spesifik bak cuci untuk mengatasi lemak, sumur resapan dibuat beberapa titik untuk mengatasi luasan area yang luas, untuk sanitasi padat berupa sampah kertas dan plastik dibuat pada area belakang pugasera, dengan pertimbangan akses dan kebersihan

6.5.4 Jaringan instalasi listrik

Aliran listrik dirancang sentral pada satu area tertutup sebagai ruang listrik, yang kemudian dialirkan ke beberapa titik utama yang kemudian dipecah jadi beberapa bagian, pemasangan posisi jaringan listrik sendiri dalam tanah dengan pertimbangan estetika dan keamanan, kabel akan dilindungi pipa PVC

6.5.5 Jaringan komunikasi

Komunikasi (telepon) di dalam RPTRA menggunakan jaringan internal, sedangkan keluar menggunakan eksternal, untuk jaringan internet dipasang pada area pengelola dan perpustakaan, lebih spesifik area belajar, audiovisual dan komputer, jaringan internet menggunakan fiber optik karena sudah dijangkau oleh tiang internet

6.5.6 Jaringan penangkal petir

Sistem penangkal petir menggunakan sistem thomas, yang mana penangkal dipasang pada atap bangunan, kemudian dialirkan dengan kawat tembaga yang menuju tanah (*grounding*), posisi pemasangan satu dan lainnya menyesuaikan area jangkauan perlindungan, pada kawat tembaga dilapisi insulator untuk menghindari kontak fisik secara langsung, area *grounding* juga terdapat pengaman untuk mengantisipasi gangguan terhadap sistem *grounding*

6.5.6 Keamanan

Pengamanan RPTRA menggunakan CCTV yang diletakan pada area strategis yang memiliki penerangan yang mumpuni, area CCTV akan dibagi atas area dalam bangunan dan area luar, pemasangan monitor pada ruang staf keamanan,

6.5.6 Penghawaan

Penghawaan pada bangunan RPTRA menggunakan penghawaan mekanik dan alami, implementasi material berupa penggunaan roster, warna penutup, pada tata bangunan, orientasi masuk dan keluar menghadap utara dan selatan, penghawaan mekanik diterapkan pada perpustakaan untuk mencegah atau merawat pustaka dari kerusakan

6.5.6 Perlindungan kebakaran

Perlindungan yang digunakan berupa peralatan praktis seperti APAR, bangunan yang banyak masa tinggi yang rendah menjadi pertimbangan untuk tidak menggunakan springkler



DAFTAR PUSTAKA

Chiara, Joseph De., & Crosbie, Michael J. (2001). *Time Saver Standards for Building Types Fourth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.

Ching, Francis D.K (2015). *Architecture Form, Space, & Order*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Edward T. White. (1983). *Site Analysis: Diagramming Information for Architectural Design*. Architectural Media Ltd.

Ernst Neufert. (2002). *Architect's Data (Third Edition)*. Wiley-Blackwell.

Wulur. J *Psikologi anak*, Bandung: Universitas padjajaran

Wokingham Borough Council. (2018) *Play Space Design Guide: Technical Note*, Wokingham: wokingham borough council

JURNAL

Tarigan, Ladira Aprilia. dan Iyati Wasiska. 2015 *Keamanan dan Keselamatan Anak Pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Kalijodo di Jakarta*, Kota Malang: Universitas Brawijaya

Yulianti, Fitri. (2018). *Membangun Kabupaten Sleman Ramah Anak*, Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Utami, Putri Kharisma (2016). *Kelayakan Taman Percontohan Ramah Anak di Daerah Khusus Ibukota Jakarta*; Bogor; Institut Pertanian Bogor

Wibowo, Cornelius Ardiyanto (2014). *Perpustakaan Anak di Yogyakarta*; D.I. Yogyakarta; UAJY

PUBLIKASI STATISTIK

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; (ISSN 2442-7659). *Kekerasan Terhadap Anak dan Remaja*

Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistik Kriminal 2017 – 2018*

Badan Pusat Statistik (BPS). *Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi D.I. Yogyakarta 2010 – 2020*

Badan Pusat Statistik (BPS). *Kabupaten Sleman Dalam Angka 2009 - 2019*

Badan Pusat Statistik (BPS). *Kecamatan Depok Dalam Angka 2008 - 2018*

PERATURAN

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2011). *No. 11,12,13 dan 14 Tentang Kabupaten/Kota Layak anak*

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI. (2015). *No. 28 Tentang Garis Sepadan Sungai dan Garis Sempadan Danau*

Peraturan Menteri Kesehatan RI. (2013). *No. 15 tentang tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui dan/atau pemerah air susu ibu*

Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta. (2017), *No. 123 Tentang Pengelolaan dan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Ruang Publik Terpadu Ramah Anak*

Peraturan Bupati Sleman. (2018). *No. 12 Tentang Kabupaten Layak Anak*

Peraturan Bupati Sleman. (2017). *No. 53.1 Tentang Rencana Aksi Daerah Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sleman Tahun 2017 - 2021*